

Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Perencanaan dan Administrasi Akademik PAUD

Tri Mulat¹, Sarno Hanipudin²

IAI K.H. Sufyan Tsauri Majenang, Cilacap

trimul8@yahoo.com¹, mashan_1985@yahoo.com²

Article Info

Volume 3 Issue 3
September 2025

DOI :
10.30762/welfare.v3i3.2669

Article History

Submission: 21-09-2025
Revised: 23-09-2025
Accepted: 25-09-2025
Published: 27-09-2025

Keywords:

Educator Competence,
Planning and
Administration, Academic,
Early Childhood Education

Kata Kunci:

Kompetensi Pendidik,
Perencanaan dan
Administrasi, Akademik,
PAUD



Copyright © 2025 Tri Mulat, Sarno
Hanipudin

Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a Creative
Commons Attribution-Share Alike 4.0
International License.

Abstract

Background of the community service arises from the condition of most early childhood education institutions (PAUD) in Bantul District, which still face obstacles in lesson planning, academic administration, and continuous evaluation. In fact, proper academic governance is crucial to ensure the quality of early childhood education as the foundation for character, knowledge, and skills development. The approach used is Community-Based Research (CBR), while the community service method is implemented through mentoring, training, workshops, and monitoring for educators and administrators. Activities focus on developing the KOSP (School Operational Plan), semester programs, learning tools, academic administration, and the use of simple technology in management. The method of implementation was carried out through mentoring, training, workshops, and monitoring for teachers and administrators. The activities focused on the preparation of KOSP, semester programs, learning tools, academic administration, and the utilization of simple technology for management support.

Abstrak

Latar belakang pengabdian ini berangkat dari kondisi sebagian besar PAUD di Kecamatan Bantul yang masih mengalami hambatan dalam perencanaan pembelajaran, administrasi akademik, dan evaluasi berkelanjutan. Padahal, tata kelola akademik yang baik sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan anak usia dini sebagai fondasi pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pengabdian diarahkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola akademik pada PAUD sehingga mampu menjalankan pembelajaran sesuai standar nasional. Model pendekatan yang dipakai adalah Community-Based Research (CBR), sedangkan metode pengabdian dilakukan melalui pendampingan, pelatihan, workshop, serta monitoring bagi pendidik dan pengelola. Kegiatan difokuskan pada penyusunan KOSP, program semester, perangkat pembelajaran, administrasi akademik, serta pemanfaatan teknologi sederhana dalam manajemen. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam mengelola administrasi akademik dan menyusun perangkat pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi positif pada mutu PAUD di Bantul dan dapat dijadikan rujukan pengembangan di wilayah lain.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat fundamental dalam proses pembentukan karakter, sikap, keterampilan, dan pengetahuan anak. Masa usia dini sering disebut sebagai masa emas (golden age), di mana anak memiliki kemampuan menyerap dan meniru dengan sangat cepat (Atin Risnawati & Dian Eka Priyantoro, 2021). Oleh karena itu, kualitas layanan PAUD sangat menentukan arah perkembangan anak di tahap pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek yang berperan besar dalam mendukung kualitas layanan tersebut adalah manajemen akademik yang baik, sistematis, dan sesuai standar.(Hanipudin & Muanasah, 2024)

Manajemen akademik di PAUD mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian berbagai kegiatan akademik, mulai dari penyusunan kurikulum operasional

Korespondensi:

Tri Mulat

trimul8@yahoo.com

satuan pendidikan (KOSP), perencanaan program semester, pembuatan perangkat pembelajaran, hingga pelaporan dan evaluasi hasil belajar anak (Winarti et al., 2022). Sayangnya, kenyataan di lapangan masih menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD, khususnya di Kecamatan Bantul, menghadapi berbagai keterbatasan dalam aspek ini. (Erwin Firdaus, 2021)

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar PAUD di Kecamatan Bantul masih menghadapi permasalahan serius dalam pengelolaan akademik. Banyak lembaga belum memiliki perencanaan pembelajaran yang terdokumentasi dengan baik, kesulitan menyusun kurikulum sesuai karakteristik peserta didik, serta keterbatasan dalam administrasi akademik seperti penyusunan RPPH, PROSEM, dan evaluasi perkembangan anak. Kondisi ini berdampak pada pembelajaran yang kurang terarah dan belum memenuhi indikator perkembangan anak secara optimal.

Faktor penyebab kondisi tersebut cukup beragam, mulai dari keterbatasan latar belakang pendidikan guru, minimnya pelatihan berkelanjutan, hingga rendahnya pemanfaatan teknologi sederhana dalam mendukung kegiatan administrasi. Tidak sedikit pendidik PAUD di Bantul yang masih lulusan sekolah menengah atau belum mendapatkan pendidikan formal di bidang PAUD, sehingga pemahaman mereka tentang manajemen akademik masih minim. Di sisi lain, kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan standar mutu pendidikan mengharuskan setiap lembaga PAUD mampu menyesuaikan diri dengan regulasi terbaru, termasuk dalam pengelolaan akademik.

Kondisi ini tentu memerlukan perhatian serius. Manajemen akademik yang kurang baik tidak hanya berdampak pada mutu lembaga pendidikan, tetapi juga berpengaruh langsung pada perkembangan anak sebagai peserta didik. Anak usia dini membutuhkan pengalaman belajar yang terstruktur, konsisten, dan sesuai tahap perkembangannya. Jika manajemen akademik lemah, maka kegiatan pembelajaran berisiko menjadi kurang terarah, tidak sistematis, dan tidak mampu memenuhi indikator perkembangan anak secara optimal. (M. Ahmad, 2023; Sarno Hanipudin, 2023a)

Melihat permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi berupa pendampingan, pelatihan, dan bimbingan teknis kepada pengelola dan pendidik PAUD di Kecamatan Bantul. Fokus utama pengabdian adalah meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun kurikulum operasional, mengelola administrasi akademik, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran yang berkesinambungan. Dengan demikian, lembaga PAUD diharapkan mampu menerapkan manajemen akademik yang lebih profesional dan sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini.

Pemilihan PAUD di Kecamatan Bantul sebagai objek pengabdian didasarkan pada kenyataan bahwa wilayah ini memiliki jumlah lembaga cukup banyak, namun sebagian besar masih mengalami keterbatasan dari sisi kompetensi pendidik, pelatihan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi sederhana dalam manajemen akademik. Beberapa guru bahkan masih berlatar belakang pendidikan non-PAUD, sehingga pemahaman mereka mengenai manajemen akademik masih minim.

Pengabdian ini menjadi penting karena lemahnya manajemen akademik berpengaruh langsung terhadap mutu layanan PAUD dan perkembangan anak usia dini. Penelitian terbaru (misalnya studi nasional mengenai mutu PAUD oleh Kemdikbudristek, 2023) menegaskan bahwa kualitas tata kelola akademik merupakan faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian perkembangan anak. Oleh karena itu, intervensi berupa pendampingan, pelatihan, dan bimbingan teknis dinilai mendesak untuk memperkuat kapasitas pengelola dan pendidik PAUD di Bantul.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu: persiapan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program (Retnowati, M. S., Waluyo, A. R., & Aziz, 2002). Model pendekatan yang dipakai adalah *Community Based Research* (CBR), di mana proses pengabdian dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pihak-pihak terkait, terutama pengelola PAUD, guru, dan organisasi profesi HIMPAUDI Bantul, sehingga kegiatan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

1. Tahap Persiapan Program

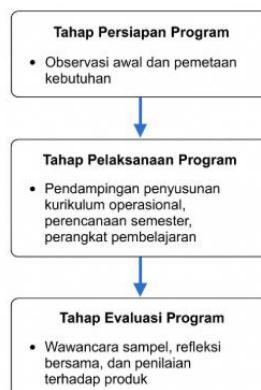
Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan observasi awal dan pemetaan kebutuhan untuk mengetahui kondisi riil tata kelola akademik PAUD. Persiapan meliputi identifikasi permasalahan, penyusunan materi, dan koordinasi dengan HIMPAUDI Bantul. Tim pengabdi terdiri dari dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK IAI K.H. Sufyan Tsauri Majenang. Khalayak sasaran meliputi kepala dan guru PAUD yang tergabung dalam HIMPAUDI Bantul.

2. Tahap Pelaksanaan Program

Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pengajian akademik dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Metode ini memungkinkan transfer pengetahuan sekaligus membangun ruang dialog interaktif antara tim pengabdi dan peserta. Fokus kegiatan mencakup pendampingan penyusunan kurikulum operasional, perencanaan semester, perangkat pembelajaran, serta peningkatan kapasitas dalam manajemen akademik berbasis standar nasional.

3. Tahap Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara sampel kepada peserta, refleksi bersama, serta penilaian terhadap produk yang dihasilkan (misalnya draft KOSP dan perangkat pembelajaran). Evaluasi ini penting untuk melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta meningkat setelah mengikuti program.



Gambar 1. Bagan proses pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 15 Juli 2025, pukul 08.30-11.30 WIB, bertempat di Aula TK Bhayangkari Bantul. Pemilihan waktu pada pagi hari dimaksudkan agar peserta berada dalam kondisi fisik dan mental yang masih segar, sehingga penyampaian materi maupun proses diskusi dapat berlangsung lebih efektif. Durasi kegiatan selama 3 jam dinilai proporsional untuk menyampaikan materi inti, memberikan ruang interaksi aktif bersama peserta, serta mengadakan sesi refleksi dan evaluasi guna memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun jumlah peserta yang terlibat dalam pengabdian ini berjumlah 15 peserta yang berasal dari unsur HIMPAUDI, kepala dan guru di Kecamatan Bantul. Metode kegiatan yang dipilih adalah kombinasi antara ceramah interaktif, studi kasus, dan diskusi kelompok. Metode ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar terkait akhlak Islami, yang dilengkapi dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan remaja. Studi kasus digunakan agar peserta dapat melihat penerapan nilai akhlak dalam berbagai situasi sosial yang relevan dengan dunia mereka. Sementara itu, diskusi kelompok dirancang untuk mendorong siswa lebih aktif dalam berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan saling belajar dari pengalaman teman-teman mereka. (Sarno Hanipudin, 2023b)

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyampaian Materi

Merupakan sesi inti yang bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis dan praktis kepada para pendidik serta pengelola PAUD mengenai pentingnya manajemen akademik yang efektif. Materi disampaikan secara sistematis oleh narasumber yang kompeten di bidang manajemen pendidikan anak usia dini, yaitu Dr. Tri Mulat, M.Pd.I dosen PIAUD INSIMA MAjenang. Topik yang dibahas meliputi: konsep dasar manajemen akademik PAUD, penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), perencanaan pembelajaran harian (RPPH dan RPPM), sistem evaluasi perkembangan anak, serta pengelolaan administrasi akademik yang sesuai standar nasional. Penyampaian dilakukan melalui metode presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus yang relevan dengan kondisi PAUD di Kecamatan Bantul. Dalam sesi ini, peserta didorong untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di lembaga masing-masing, sekaligus menemukan solusi yang aplikatif. Diharapkan, melalui sesi ini peserta mampu meningkatkan kapasitas dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program akademik secara lebih profesional dan berkelanjutan demi peningkatan mutu layanan PAUD.

2. Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

Sesi Diskusi Kelompok dan Studi Kasus dalam kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai ruang interaktif untuk menguatkan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil agar diskusi berjalan lebih efektif dan semua anggota dapat berpartisipasi aktif.

Setiap kelompok diberikan topik studi kasus yang relevan dengan permasalahan nyata di PAUD, misalnya kesulitan dalam penyusunan RPPH, kendala pencatatan perkembangan anak, atau manajemen waktu dalam kegiatan belajar. Melalui studi kasus ini, peserta diajak menganalisis masalah, mencari akar penyebab, serta merumuskan solusi praktis yang dapat diterapkan sesuai kondisi lembaga masing-masing.

Diskusi berlangsung dengan bimbingan fasilitator agar tetap terarah, sementara hasil diskusi kelompok dipresentasikan kembali di forum besar. Proses ini melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi antarpendidik. Selain itu, peserta juga memperoleh kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan strategi yang terbukti efektif.

Dengan adanya sesi ini, peserta tidak hanya memahami teori manajemen akademik, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan problem solving dalam situasi riil, sehingga pengelolaan PAUD di Kecamatan Bantul lebih terarah dan profesional.

3. Penutup

Sesi terakhir dalam pengabdian ini adalah refleksi, dimana para pendidik dan pengelola diajak meninjau kembali hal-hal penting yang telah mereka peroleh selama kegiatan. Fasilitator memandu peserta dengan pertanyaan sederhana namun bermakna, misalnya:

- Apa keterampilan manajemen akademik yang paling bermanfaat bagi Anda hari ini?
- Perubahan kecil apa yang bisa langsung Anda terapkan di PAUD mulai besok?

Peserta diminta menuliskan jawaban mereka secara anonim pada kertas, yang kemudian dibacakan secara acak untuk memberi inspirasi dan motivasi bagi peserta lain. Proses ini membantu peserta menyadari manfaat konkret dari kegiatan serta menumbuhkan komitmen untuk melakukan perbaikan nyata di lembaga masing-masing.

Di akhir sesi, moderator menyampaikan rangkuman materi inti dan menegaskan kembali pesan utama pengabdian, yaitu bahwa manajemen akademik bukan hanya tugas administratif, tetapi juga tanggung jawab bersama demi meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Kegiatan ditutup dengan doa bersama serta pemberian kenang-kenangan sederhana kepada peserta sebagai apresiasi atas partisipasi mereka.

Tabel 1. Materi Pengabdian

No	Materi	Target	Metode	Output
1	Konsep Tata Kelola Akademik PAUD	Memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya tata kelola akademik	Ceramah interaktif	Peserta memahami konsep dasar tata kelola
2	Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH)	Meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran	Meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran	Meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran

3	Administrasi Akademik (Jurnal, Absensi, Portofolio Anak)	Menguatkan manajemen administrasi PAUD	Menguatkan manajemen administrasi PAUD	Menguatkan manajemen administrasi PAUD
4	Instrumen Evaluasi dan Penilaian Perkembangan Anak	Membekali guru dengan teknik evaluasi yang objektif dan berkesinambungan	Membekali guru dengan teknik evaluasi yang objektif dan berkesinambungan	Membekali guru dengan teknik evaluasi yang objektif dan berkesinambungan
5	Strategi Monitoring dan Evaluasi Program PAUD	Mengajarkan cara menilai keberhasilan program secara periodik	Mengajarkan cara menilai keberhasilan program secara periodik	Mengajarkan cara menilai keberhasilan program secara periodik
6	Forum Diskusi dan Jejaring PAUD	Membangun kolaborasi antar-PAUD di Bantul	Membangun kolaborasi antar-PAUD di Bantul	Membangun kolaborasi antar-PAUD di Bantul

Tim pengabdi melakukan evaluasi melalui teknik pre-test dan post-test, observasi praktik penyusunan dokumen akademik, serta wawancara singkat untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat. Indikator evaluasi meliputi: pemahaman konsep tata kelola akademik, kemampuan menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), keterampilan dalam administrasi akademik, serta penerapan instrumen penilaian perkembangan anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan, di mana pemahaman peserta tentang konsep dasar tata kelola meningkat dari 55% sebelum pendampingan menjadi 87% setelah kegiatan. Kemampuan menyusun dokumen RPS dan RKH naik dari 50% menjadi 85%, sementara keterampilan administrasi akademik meningkat dari 48% menjadi 82%. Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan mencapai 84%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menguasai materi dan siap mengimplementasikannya di PAUD masing-masing.

Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan kegiatan pengabdian ini berhasil. Hasil ini menguatkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh: Agustina dkk. Judul Pengabdian *Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Menyusun Administrasi Kurikulum dan Evaluasi Pembelajaran melalui Pelatihan Berbasis Masalah*, yang menyampaikan temuannya: a). Setelah pelatihan berbasis masalah, guru PAUD menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan menyusun modul ajar, rubrik penilaian, dan instrumen asesmen formatif dan sumatif. b). Guru menjadi lebih mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan nyata dalam praktik pembelajaran secara kolaboratif. (Agustina dkk., 2024)



Gambar 2. Peserta Kegiatan

Hasil pengabdian Sri Watini, dkk, judul *Peningkatan Kompetensi Manajemen PAUD melalui Workshop Pendampingan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan Merdeka Belajar di Kecamatan Jati Sampurna, Bekasi*. Menunjukan hasil pengabdian : a). Rata-rata skor kompetensi guru PAUD meningkat dari pra-tes sebesar 52,92 menjadi 93,13 pasca-tes, peningkatan sekitar 76 %. b). Sebagian besar (70,8 %) peserta berhasil mencapai nilai di atas 90 setelah pendampingan. Signifikansi hasil pengabdian tersebut dengan pengabdian yang penulis lakukan Adalah endekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan menunjukkan hasil yang kuat, memberikan bukti bahwa workshop dengan pendampingan konteks lokal bisa meningkatkan kompetensi manajerial pendidik PAUD secara nyata.(Sri Watini, 2024)

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini terbukti berhasil dengan ditandai partisipasi aktif dan antusiasme besar dari para pendidik PAUD. Penyampaian materi yang interaktif serta sesuai dengan kebutuhan lembaga membuat peserta lebih mudah memahami urgensi tata kelola akademik yang sistematis dalam mendukung mutu pembelajaran anak usia dini. Hasil evaluasi memperlihatkan capaian yang tinggi, baik dari sisi peningkatan pemahaman, keterlibatan peserta, maupun respon positif terhadap pelaksanaan program. Keberhasilan ini sekaligus menjadi langkah strategis dalam memperkuat kapasitas pendidik, terutama dalam penyusunan administrasi pembelajaran, perencanaan program, dan evaluasi perkembangan anak. Selain itu, kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan langsung merupakan momentum tepat untuk mendorong perubahan nyata pada tata kelola akademik, sehingga lembaga PAUD dapat berkembang lebih tertib, profesional, dan berorientasi pada mutu. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak positif secara langsung, tetapi juga membangun landasan penting bagi pengembangan pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan di Kecamatan Bantul.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PIAUD IAI K.H. Sufyan Tsauri Majenang yang telah mensuport kegiatan pengabdian ini, serta seluruh pihak yang telah membantu sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dkk. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Menyusun Administrasi Kurikulum dan Evaluasi Pembelajaran melalui Pelatihan Berbasis Masalah. *Universitas Riau*, 7(2), 17–25.
- Atin Risnawati, & Dian Eka Priyantoro. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran | As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan*, 6(1).
- Erwin Firdaus. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Hanipudin, S., & Muanasah, A. (2024). Penanaman Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Cerita Wayang. *abdimasku : jurnal pengabdian masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.62411/ja.v7i1.1738>
- M. Ahmad. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 431–437.
- Retnowati, M. S., Waluyo, A. R., & Aziz, M. A. (2002). Digital Payment (QRIS) System Training and Mentoring for MSMEs in Prayungan Village, East Java. *Journal of Community Practice and Social Welfare*, 2(2), 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.33479/jacips.2022.2.2.23-32>
- Saparwadi, L. (2023). Mengoptimalkan Pertumbuhan Anak Usia Dini Melalui Penyuluhan Pemahaman Dampak Gadget di SD Plus Muhammadiyah Pancor. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 492–496. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.559>
- Sarno Hanipudin. (2023a). Menguatkan Akidah dan Kualitas Hidup melalui Pembinaan Pemahaman Agama Islam dalam Kegiatan Muharoman di Masjid Al-Hidayah Kujangsari. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 618–622.
- Sarno Hanipudin. (2023b). Penguatan Karakter Keagamaan Pada Anak Melalui Penayangan Film Sejarah Nabi di Desa Kujangsari Kota Banjar . *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(3), 1–10.
- Sri Watini. (2024). Peningkatan Kompetensi Manajemen PAUD melalui Workshop Pendampingan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan Merdeka Belajar di Kecamatan Jati Sampurna, Bekasi. *Jurnal Universitas Pahlawan*, 13(2), 34–45.
- Simon Molan, K. (2023). Pelatihan Literasi Melalui Program "Gebyar Literasi" Sebagai Medium Peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Kabuna, Nusa Tenggara Timur. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 176–183. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.396>
- Winarti, W., Nurhayati, S., Rukanda, N., Musa, S., Jabar, R., & Rohaeti, E. E. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran Daring Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3111>
- Zunaidi, A., Maghfiroh, FL. (2025), *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis UMKM Teori, Praktik, dan Strategi Menuju UMKM Berkelanjutan*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.